

## BAB VI

### SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

#### A. Simpulan

Penelitian yang dilakukan di 6 kabupaten dan kota di Karesidenan Kedu Provinsi Jawa Tengah periode 2012 sampai 2017 ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Sektor Industri Pengolahan, Upah minimum Kabupaten/Kota, Jumlah Penduduk dan Jumlah Unit Usaha terhadap permintaan Tenaga Kerja di Karesidenan Kedu Provinsi Jawa Tengah. Dengan menggunakan regresi data panel model *Random Effect* maka berdasarkan hasil penelitian dan analisa pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari keempat variabel independen yang terdiri dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri Pengolahan, Upah minimum Kabupaten/Kota (UMK), Jumlah Penduduk dan Jumlah Unit Usaha menunjukkan bahwa 82,2605% dari variabel independen yang digunakan mempengaruhi variabel Permintaan Tenaga Kerja pada sektor industri pengolahan dan 17,7395% lainnya merupakan variabel diluar penelitian.
2. Variabel PDRB sektor industri pengolahan berpengaruh positif signifikan terhadap Permintaan Tenaga Kerja sektor industri. Besarnya angka PDRB akan memberikan pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja. Sehingga setiap terjadi kenaikan PDRB akan menaikkan permintaan tenaga kerja.
3. Variabel UMK berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Besarnya Upah Minimum maka akan memberikan pengaruh kepada

permintaan tenaga kerja. Sehingga pada setiap kenaikan UMK maka akan mengurangi angka tenaga.

4. Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada sektor industri. Besarnya pertambahan jumlah penduduk akan memberikan pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja. Sehingga pada setiap kenaikan jumlah penduduk akan meningkatkan angka permintaan tenaga kerja.
5. Variabel Jumlah unit usaha industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di sektor industri. Besarnya angka jumlah usaha di sektor industri maka akan memberikan pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja. Sehingga pada setiap kenaikan jumlah unit usaha maka akan meningkatkan jumlah permintaan terhadap tenaga kerja.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator yang memberkikan kemudahan sebagai pengusaha dalam mendirikan industri, terutama pada sektor industri padat karya, sehingga dapat memberikan kesempatan kerja yang lebu banyak.
2. Pemerintah daerah hendaknya menyusun kebijakan upah sedemikian rupa sehingga kebijakan tersebut mampu mengarah kepada kepentingan seluruh

pihak serta dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja dan kesejahteraan pekerja.

3. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan membahas permintaan tenaga kerja untuk mengembangkan analisis terhadap variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja.

### **C. Keterbatasan Masalah**

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti maka penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel antara lain Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri pengolahan, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Jumlah Penduduk, dan Jumlah Unit Usaha. Sehingga penelitian ini kurang mempresentasikan variabel lain yang mungkin berpengaruh signifikan terhadap variabel permintaan tenaga kerja di sektor industri.
2. Penelitian ini hanya berjangka 6 tahun, sehingga memungkinkan kurang representatif dalam hasil penelitiannya.

3. Pada penelitian ini penulis hanya berfokus pada sektor industri pengolahan saja, sehingga memungkinkan kurang representatif dalam hasil penelitian yang dihasilkan.
4. Pada penelitian ini data yang digunakan sampai dengan tahun 2017, sehingga dalam pencarian data beberapa variabel belum tersedia pada web BPS, sehingga peneliti harus menunggu sampai data tersedia dan atau langsung ke lembaga penyedia data.